



Seni Jaran Kencak

Seni jaran kencak



Penulis : Kingkin Puput K.
Ilustrator: Alfin Igniti Syahbana



**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Seni Jaran Kencak

Seni Jaran Kencak

Penulis

Kingkin Puput Kinanti

Penelaah

Abdul Mukhid

Penanggung Jawab

Umi Kulsum

Tim Penyunting

Koordinator: Awaludin Rusiandi

Khoiru Ummatin

Dalwiningsih

Amin Mulyanto

Tata Letak

FA Indonesia

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117

Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-623-112-920-8

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt
iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020—2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.



DAFTAR ISI

- iii Kata Pengantar
- iv Daftar Isi
- 1 ***Seni Jaran Kencak***
Seni Jaran Kencak
- 20 Biodata Penulis
- 20 Biodata Ilustrator

Dina iki Hanan entuk **uleman**
saka Arya. Arya, misanane,
nganakake adicara sunatan.
Omahe Arya ing Lumajang.

Hari ini Hanan mendapat **undangan**
dari Arya. Arya, sepupunya,
menyelenggarakan pesta sunatan.
Arya tinggal di Lumajang.



Wah, ramene! Akeh **panganan** enak disuguhake.
Wah, ramainya! Banyak **makanan** enak dihidangkan.



Hanan rumangsa **mesakake**. Arya katon kaweden.
Hanan merasa **kasihan**. Arya nampak tegang dan kesakitan.



Hiieeeee!

Wah, ana jaran cacah telu teka bareng karo pawang. Krungu **swarane kendhang**. Wong-wong padha nglumpuk ndeleng jaran kuwi.

Hiieeeeeeh!

Wah, ada tiga kuda datang bersama pawang. Terdengar **bunyi kendang**. Orang-orang berkumpul menyaksikan.





Hanan kepingin ngerti. Hanan takon marang Arya. Arep ngapa **jaran-jaran** kuwi?

Hanan penasaran. Hanan bertanya kepada Arya. Mau apa **kuda-kuda** itu?

Arya **kandha** yen kuwi ngono Jaran Kencak. Hanan durung ngerti bab kuwi.

Arya **bilang** itu Seni Jaran Kencak. Hanan belum pernah mendengar tentang itu.



Jaran-jaran wiwit kridha.
Jaran-jaran **jejogedan** kanthi trengginas. Kairing tetabuhan
gamelan.

Kuda-kuda mulai beraksi.
Kuda-kuda **menari** dengan lincah diiringi musik gamelan.

Krincing ...krincing ...

Krincing ...krincing ...



Hanan rumangsa gumun. Lagi saiki weruh ana jaran bisa njoged.
Hanan merasa takjub. Baru pertama kali dia melihat kuda menari.



Delengen, jaran-jaran kuwi turon karo muter-muter. Hebat!
Lihat, kuda-kuda itu tiduran sambil berputar. Hebat!



Hanan **takon** marang Arya. Geneya jaran-jaran kuwi kok olehe pinter njoged?

Hanan **bertanya** kepada Arya. Bagaimana kuda-kuda itu bisa pinter menari?





Arya kandha yen jaran-jaran kuwi wis **mumpuni**. Saben dina pawang kuwi wis nggladhi.

Arya bilang, kuda-kuda telah **terlatih**. Seorang pawang setiap hari melatih.

Hanan **kepingin weruh**. Hanan ngambali olehe takon. Apa Jaran Kencak kuwi mung ana ing Lumajang?

Hanan masih **penasaran**. Ia bertanya lagi. Memangnya Jaran Kencak hanya ada di Lumajang?



Arya gedheg-gedheg. Seni Jaran Kencak kuwi pancen seni khas Lumajang. Nanging, ing kutha liya iya ana.

Dengan kesal Arya menggeleng. Seni Jaran Kencak memang khas Lumajang. Namun, di kota lain juga ada.





Luwih trepe, kesenian kuwi mujudake bebrayan Pandhalungan. Lumajang, Probolinggo, Jember, lan Pasuruan.

Lebih tepatnya, ini adalah kesenian masyarakat Pandhalungan, yaitu Lumajang, Probolinggo, Jember, dan Pasuruan.



Hanan saya kepingin weruh. Sapa sing **nepungake** kesenian kuwi? Arya kandha Arya Wiraraja sing nepungake.

Hanan semakin penasaran. Siapa yang **memperkenalkan** kesenian itu? Arya bilang Arya Wirarajalah yang memperkenalkan.



Lho, Hanan mlongo. Arya Wiraraja? Iku kan misananku. Wah, Hanan **mongkog**.

Lho, Hanan bengong. Arya Wiraraja? Itu kan sepupunya. Wah, Hanan **bangga**.



Arya gregeten. Arya Wiraraja kuwi rak raja.
Arya Wiraraja uripe ana ing abad-13. Oooh, tibake Arya
kuwi dudu **misanane** Hanan.

Arya berteriak kesal. Arya Wiraraja adalah seorang raja.
Dia hidup di abad ke-13. Oooh, ternyata bukan Arya
sepupu Hanan.



Jaran Kencak **dikarak**. Hanan takon maneh, arep dikarak menyang endi jaran kencak kuwi.

Jaran Kencak **diarak**. Hanan bertanya lagi mau diarak ke mana jaran kencak itu.



Arya ora mangsuli. Dheweke malah **lunga**
ninggalake Hanan.

Arya tidak menjawab. Dia malah **pergi**
meninggalkan Hanan.

Tamu undangan wis padha teka. Lho,
lho.. kok malah Hanan sing **entuk** dhuwit.

Tamu undangan berdatangan. Lho, lho... kok
Hanan yang **mendapat** uang.



Oh, Wong-wong kuwi salah olehe weweh.

Oh, mereka salah orang.



BIONARASI



Penulis

Kingkin Puput Kinanti hobi menulis sejak masih belia. Tulisan pertama dimuat di media Surabaya Post saat menduduki kelas 2 SD. Buku yang ditulisnya Titik Termalam, Hujan di Tubuhmu, dan buku cerita anak Pohon Mangga dan Benalu. Lulusan UM dan UGM ini berkarir menjadi dosen hingga sekarang. Cita-citanya adalah terus berbagi ilmu dan menulis untuk anak-anak Indonesia. Kingkin dapat dihubungi di Instragram @kingkinanti atau pos-el kinantipuput8@gmail.com.



Ilustrator

Alfin "Igniti" Syahbana adalah ilustrator otodidak kelahiran Gresik yang suka bereksperimen dengan berbagai teknik dan media untuk menciptakan sesuatu yang menarik. Menangkap keunikan dunia melalui karya visual. Telah mengerjakan beberapa proyek seperti ilustrasi buku, cover album, lirik, mural, lukisan, dan karya rupa lainnya. mengelola akun Instagram @igni_ti dan pos-el igniti77@gmail.com.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Seni Jaran Kencak

Seni jaran kencak

Hanan mendapat undangan dari Arya, sepupunya. Ternyata di hajatan sunatan Arya, ada sesuatu yang menarik perhatian Hanan. Ada kuda-kuda berpakaian zirah perang menari diiringi musik gamelan. Seperti apa ya kuda-kuda yang menari itu? Apa nama seninya? Mari kita belajar mengenai seni Jaran Kencak bersama Hanan dan Arya.



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023



ISBN 978-623-112-920-8 (PDF)



9 786231 129208